

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2019, hampir 380.000 pekerja atau 13,7% dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun karena kecelakaan atau penyakit. Alasan lainnya adalah rendahnya kesadaran pengusaha dan pekerja tentang pentingnya praktik kesehatan dan keselamatan di tempat kerja, kesehatan jasmani dan keselamatan kerja. Selain itu, sekitar 374 juta penyakit akibat kerja terjadi setiap tahun yang sebagian besar mengakibatkan ketidakhadiran kerja (ILO, 2019).

Data kasus kecelakaan kerja di Indonesia bersumber dari BPJS Ketenagakerjaan, pada tahun 2020 terdapat 221.740 kasus angka kecelakaan kerja. Berikutnya pada tahun 2021 terdapat 234.370 kasus. Adapun sepanjang Januari-November tahun 2022 tercatat sebanyak 265.334 kasus (BPJS Ketenagakerjaan, 2022).

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2023 tentang Kesehatan. Undang-Undang ini mengatur tentang kesehatan dengan menetapkan batasan istilah yang digunakan dalam peraturannya. Dalam pasal 98 menyatakan bahwa pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemberi kerja dan pengurus atau pengelola tempat kerja bertanggung jawab melaksanakan upaya kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem keselamatan dan kesehatan kerja. Upaya kesehatan kerja yang

dimaksud dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan perilaku hidup sehat serta mencegah terjadinya penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja.

Banyak perusahaan yang menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) guna menciptakan lingkungan kerja yang aman nyaman dan sehat serta kondusif, demi peningkatan produktivitas perusahaan untuk mendukung daya saing secara global. Masalah perlindungan tenaga kerja akan semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya industrialisasi dan teknologi. Kondisi demikian tentu menuntut perusahaan untuk memberikan perlindungan tenaga kerja untuk semakin mantap baik ditinjau dari segi hubungan ketenagakerjaan, keselamatan dan kesehatan dalam bekerja maupun kesejahteraan tenaga kerja yang dapat berpengaruh pada produktifitas kerja (Tobing, 2021).

Implementasi program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk menyejahterakan karyawannya. Tujuan implementasi ini tidak lain adalah untuk melindungi tenaga kerja dari bahaya yang dapat timbul dikarenakan lingkungan kerja yang tidak aman ataupun faktor manusia itu sendiri. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat dijadikan acuan bagi perlindungan tenaga kerja dari bahaya kecelakaan dan penyakit menular (Beno & Silen, 2023).

Dari hasil pemantauan dan wawancara awal kepada Kepala Bidang Teknis Balai Besar Pengembangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Makassar, terkait dengan pemeriksaan kesehatan awal atau sebelum melakukan pekerjaan terhadap tenaga kerja masih banyak perusahaan yang tidak memiliki data base pemeriksaan kesehatan awal pada tenaga kerja dan pemeriksaan kesehatan khusus (Ridwan & Kamariah, 2019).

PT Pelindo merupakan sebuah perusahaan yang menyediakan jasa pelabuhan yang memiliki beberapa alat berat seperti *Container Crane (CC)*, *Rubber Tired Gantry (RTG)*, *haead truck*, forklift dan *reach stracker*. Di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 telah menerapkan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yakni *program fit to work*. *Fit to work* adalah pemeriksaan kesehatan yang diberikan kepada pekerja dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan fisik pekerja sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai standar yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan informasi dan data bahwa pada bulan Februari sebanyak 90% operator yang antusias melaksanakan *fit to work*. Operator selalu melakukan pemeriksaan kesehatan berupa tekanan darah, denyut nadi, suhu dan saturasi oksigen sebelum melakukan pekerjaan. Adapun operator yang tidak melakukan *fit to work* maka

akan didata bahwa mereka tidak mengikuti *fit to work* dan akan mendapatkan teguran atau peringatan dari atasan mereka.

Di PT Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2 didapatkan data bahwa produktivitas pekerja mengalami fluktuatif dapat dilihat dari pemakaian jasa, pada tahun 2019 jumlah pemakaian jasa sebesar 681.802, pada tahun 2020 sebesar 643.857, pada tahun 2021 sebesar 686.123, pada tahun 2022 sebesar 707.323 dan pada tahun 2023 sebesar 717. 883.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Evaluasi Program *Fit To Work* Terhadap Upaya Peningkatan Produktivitas Kerja Operator di PT Pelindo Terminal Petikemas *New Makassar Terminal 2*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana input (petugas kesehatan dan sarana dan prasarana) dalam pemeriksaan *fit to work* terhadap upaya peningkatan produktivitas kerja operator di PT. Pelindo Terminal Petikemas *New Makassar Terminal 2*.
2. Bagaimana proses (pengecekan kesehatan) dalam pemeriksaan *fit to work* terhadap upaya peningkatan produktivitas kerja operator di PT. Pelindo Terminal Petikemas *New Makassar Terminal 2*.

3. Bagaimana output (peningkatan produktivitas kerja) dalam pemeriksaan *fit to work* terhadap upaya peningkatan operator di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengevaluasi program *Fit To Work* terhadap Upaya Peningkatan produktivitas kerja operator di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui bagaimana input (petugas kesehatan dan sarana dan prasarana) dalam pemeriksaan *fit to work* terhadap upaya peningkatan produktivitas kerja operator di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.
- b. Untuk mengetahui bagaimana proses (pengecekan kesehatan) dalam pemeriksaan *fit to work* terhadap upaya peningkatan produktivitas kerja operator di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.
- c. Untuk mengetahui bagaimana output (peningkatan produktivitas kerja) dalam pemeriksaan *fit to work* terhadap upaya peningkatan operator di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan perusahaan sehingga dapat meningkatkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) serta produktivitas para pekerja.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai tambahan pengalaman, wawasan, serta pengetahuan penulis dan pembaca dalam melakukan penelitian mengevaluasi program *Fit To Work* terhadap upaya peningkatan produktivitas kerja operator di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.

3. Manfaat Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman serta dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat selama perkuliahan dan mengetahui pengaruh program *Fit To Work* terhadap upaya peningkatan produktivitas kerja operator di PT. Pelindo Terminal Petikemas New Makassar Terminal 2.